



Implementasi Kegiatan Mewarnai Menggunakan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini di PAUD Nursyamsiani Tahun Ajaran 2023/2024

Siti Maimunah¹, Akmal Walad Ahkas², Rina Devianty³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Abstract. *The problem in this research is the lack of implementation process in coloring activities using collage media in increasing creativity in early childhood, the lack of implementation of collage media in increasing creativity in early childhood at PAUD Nursyamsiani, as well as limited teachers to support coloring activities in increasing creativity in early childhood at Nursyamsiani PAUD. The aim of this research is to describe the process of implementing coloring activities using collage media to increase creativity in early childhood at Nursyamsiani PAUD Bakaran Batu Village. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were school principals and teachers, as well as 25 children with specifications of 13 girls and 12 boys at early age at PAUD Nursyamsiani, complete documents for coloring activities using collage media in increasing creativity in early childhood including the implementation of coloring activities and teaching modules, implementation of coloring assessments, as well as teaching tools such as collage media. Data collection techniques use 3 methods, namely observation, interviews and documentation. Based on research conducted, coloring activities using collage media have a very important role in the development of creativity in early childhood.*

Keywords: *Coloring activities, collage media, children's creativity.*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah minimnya proses implementasi dalam kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, kurangnya menerapkan pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini PAUD Nursyamsiani, serta keterbatasan guru untuk mendukung kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani Desa Bakaran Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru, serta 25 anak dengan spesifikasi 13 anak perempuan dan 12 anak laki-laki usia dini di PAUD Nursyamsiani, kelengkapan dokumen kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini antara lain pelaksanaan kegiatan mewarnai dan modul ajar, pelaksanaan asesmen mewarnai, serta perangkat ajar seperti media kolase. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya kegiatan mewarnai menggunakan media kolase mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: Kegiatan mewarnai, media kolase, kreativitas anak.

1. LATAR BELAKANG

Anak adalah penerus perjuangan bangsa. Mereka kelak yang akan membangun bangsa dan negara ini menjadi bangsa dan negara yang maju dan bisa berkompetisi dikancah internasional. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat penting dan berharga bagi pendidikan di Indonesia selanjutnya. Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini termasuk aspek kognitif tersebut. Hal ini sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan pada otak.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD Perlu menyediakan perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di PAUD Nur Syamsiani, Kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai gambar, anak merasa kesulitan untuk memilih dan mengaplikasikan warna, mereka hanya menggunakan warna yang sering mereka tau. Seperti Hitam, kuning, hijau. Selain itu anak sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Anak-anak masih bertanya kepada guru sehingga anak berulang kali menanyakan warna apa yang mau diwarnai.

Hal tersebut menyebabkan anak-anak kurang menggunakan imajinasinya berhayal dan mendeskripsikan objek saat mendengarkan sebuah arahan yang diberikan guru. Sehingga anak-anak tidak fokus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik memilih judul ***“Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani”***

2. KAJIAN TEORITIS

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar Mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak usia sedini mungkin Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat

mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Menurut Dwijaya kegiatan mewarnai merupakan kegiatan membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Menurut Pamadhi mengungkapkan bahwa kegiatan mewarnai mengajak anak bagaimana dalam mengarahkan kebiasaan mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau spidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dapat menyalurkan segala imajinasi yang dimiliki. Gambar yang di hasilkan anak dapat menunjukkan suasana hati anak. Anak dapat menuangkan semua ide yang mereka warnai.

Mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik pada balita. Gerakan yang terlibat dalam mewarnai seperti memegang alat dan mewarnai dengan krayon dapat membantu dalam pengembangan otot-otot kecil dipergelangan tangan, jari, dan tangannya. Keterampilan motorik halus membantu mereka menulis dan menggunakan benda Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan segala imajinasi yang mereka miliki. Gambar yang di hasilkan anak dapat menunjukan suasana hati anak.

The American Heritage Dictionary defines collage as "an artistic composition of materials and objects pasted over a surface, often with unifying lines and color". Kamus Budaya Amerika mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari bahan dan benda yang

disisipkan di atas permukaan, seringkali dengan garis dan warna pemersatu. Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat

Yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah: a) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 8 anak. c) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur. d) Guru merangsang. Kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.

Teknik kolase dalam penelitian ini adalah teknik berolah seni rupa yang akan menggabungkan teknik melukis (menggambar dengan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan bekas. Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti cangkang telur.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreatifitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Kreativitas merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas.

- Faktor Pendukung

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkan kreativitas.

- Faktor Penghambat

Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang dijumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif. Penelitian ini berlokasi Penelitian ini berlokasi di Jalan Pimpinan, Bakaran Batu. Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara waktu penelitian ini selama Satu Bulan, Minggu Ketiga. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan anak yang terdistribusi dalam satu kelas di PAUD Nursyamsiani yang berjumlah 15 anak dengan spesifikasi 13 perempuan dan 12 laki-laki. Pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang memuat teori-teori atau penjelasan para ahli. Berikut adalah uraian dari pembahasan hasil penelitian.

- 1) Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Kolase merupakan seni menempelkan gambar atau pola dengan menggunakan bahan yang berbeda, seperti gambar, kapas, lem yang ditempelkan pada latar. Kolase merupakan sebuah karya seni dua dimensi dengan memakai bahan yang berbeda. Anak-anak menempelkan dan merekatkan benda-benda pada gambar yang disediakan. Kolase merupakan sebuah kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak.

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak

selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel.

Dikemukakan bahwa manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan implementasi media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahapan ini berisi narasi yang mendeskripsikan keadaan yang terjadi selama masa penelitian berlangsung adapun penjabaran dan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

a. Menerapkan pembelajaran di mulai

Hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan diri untuk membuka awal pembelajaran. Supaya anak melihat kedepan dan mudah berkonsentrasi di hadapan peneliti.

Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah PAUD Nursyamsiani menyatakan bahwa:

“Yang sering terjadi kurang persiapannya seorang guru baik dari segi pemahaman ataupun segi prakteknya”.

b. Mengenalkan pembelajaran dan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pengamat pada saat masuk kegiatan inti guru mengarahkan anak menulis, membaca dan mengenalkan macam bentuk, media kolase dan gambar kelinci. Pada hari ini, media pembelajaran kolase sudah dimasukkan ke dalam modul ajar dan assement, guru hanya mengenalkan bentuk, macam dan mengawasi anak

c. Anak mengkolase gambar kelinci

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa pendidik yang telah dilakukan peneliti mengamati pada saat kegiatan inti guru mengarahkan anak untuk

menghitung, membulatkan kapas, menglem dan warna –warna kelinci. Anak bertanya kepada guru warna apa saja yang ingin diwarnai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru menggunakan media kolase PAUD di buku bahan ajar, pada kesempatan kali ini peneliti hanya mengenalkan bahan dan alat dan mengawasi anak.

Menurut syakir muharrar menjelaskan media kolase memiliki karakter tersendiri antara lain:

- 1) Termasuk media 2 dimensi
- 2) Tahan lama atau mudah luntur
- 3) Seni rupa lukisan
- 4) Biaya dalam pembuatannya sangat terjangkau
- 5) Fleksibel atau mudah berubah sesuai keinginan anak.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa media kolase mudah untuk di praktikkan karena bentuknya tidak mudah berubah, tahan lama dan memiliki bahan-bahan yang menarik sehingga anak tertarik untuk menempelkannya.

Ada berapa kegiatan anak yang memungkinkan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan anak. Menurut Mulyani gabungan dari teknis mewarnai dengan tangan, menempel bahan-bahan tertentu. Bahasa: anak mampu menjelaskan seperti apa media kolase yang akan dia buat. Motorik halus: anak mampu menempelkan, membulatkan, menglem dari bahan kapas dan lem. Sosial emosional: anak mampu meningkatkan rasa kesabaran saat kapasnya tidak menyatuh ke lem dan dapat mengendalikan diri untuk bergantian dalam menggunakan balok

Dengan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa kesamaan selama penelitian, kegiatan yang peneliti dapatkan selama meneliti di PAUD Nursyamsiani. Kegiatan ini merupakan dasar untuk menilai anak melalui beberapa indikator ada pun indikatornya antara lain:

- 1) Mengetahui ukuran besar dan kecil kapas yang ditempelkan

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil kapas dengan bantuan dan arahan guru. Tujuh anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil balok tanpa bantuan guru dan dapat ditihat orang anak sudah mengetahui ukuran besar dan kecil balok dan dapat mengajarkannya kepada temannya.

2) Mengetahui bentuk gambar pola kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui pola pada gambar, dapat mengetahui pola pada gambar tanpa arahan dari guru, sudah mengetahui pola pada gambar dan mengajarkan ke temannya supaya sama-sama mengerti.

3) Mampu menjelaskan binatang ciptaan Allah

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak dapat mengetahui binatang ciptaan Allah tanpa dibimbingan guru, sudah mampu menjelaskan binatang apa-apa saja ciptaan Allah, dan dibantu sedikit oleh guru

4) Mampu menghitung berapa kaki, telinga, mata, gigi pada binatang kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tujuh orang anak dapat mengetahui berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci. Sudah bisa menghitung berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci tanpa arahan pada guru.

5) Mampu meminjam krayon dan pensil warna

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang mampu meminjam krayon dan pensil warna dengan temannya. Anak meminjamkan krayon dan pensil warna dengan temannya.

6) Mampu menempelkan kapas ke pola gambar kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang bisa menempelkan kapas pada pola gambar kelinci tanpa arahan guru, sudah bisa menempelkan kapas pada pola gambar yang telah disediakan dengan benar. Tidak perlu meminta bantuan kepada guru dan temannya

7) Mampu menjaga kebersihan diri ketika berada di dalam kelas

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah mampu menjaga kebersihan diri selama berada di dalam kelas tanpa pengawasan guru, Anak mampu menjaga kebersihan diri selama berada di dalam kelas dan mengingatkan temannya untuk selalu menjaga kebersihan selama berada di dalam kelas mau pun diluar kelas.

Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nursyamsiani mengenai kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani dapat disimpulkan bahwa tahapan yang telah dilakukan oleh pendidik sangat tepat dan sesuai dengan teori perkembangan bermain anak. metode bermain dan media balok

sangat berkaitan dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Hambatan dan tantangan media kolase juga tepat jika dimasukkan dalam pembelajaran ini anak karena bermain balok dapat memaksimalkan pembelajaran anak

- 1) Kegiatan menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Kegiatan media kolase memiliki berbagai manfaat selain untuk mendorong pembelajaran anak. Hasil dari wawancara guru di PAUD Nursyamsiani menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat media kolase.

“Manfaat nya, untuk melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang sulit, serta melatih konsentrasi dan kesabaran anak, contohnya anak mau bersabar ketika menglem dan menempelkan secara perlahan-lahann, tidak mudah bosan, malah bikin asik bisa bermain-main, saling tanya jawab kepada teman-teman sebayanya. Melatih daya ingat berfikir pada saat mewarnai dengan rapih, walau ada yang tidak diwarnainya”.

Berikut adalah uraian manfaat menurut hasil wawancara :

- a. Mengurangi tingkat kejenuhan anak
- b. Dapat mengekspresikan keinginannya
- c. Meningkatkan kreativitas anak
- d. Meningkatkan daya imajinasi anak
- e. Melatih kesabaran dan kerja sama anak
- f. Menjalin komunikasi yang baik antara masing-masing anak dan pendidik dengan murid.

Dari dari penjelasan antara pendapat teori dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru di PAUD Nursyamsiani terdapat kesamaan dalam menjelaskan manfaat dari media kolase. Pada masa kegiatan mewarnai dan media kolase juga memiliki pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kreativitas selain itu dalam kecerdasan anak akan sangat membantu.

Para guru untuk selalu memberikan pendidikan yang memadai, untuk itu diperlukan stimulus yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menurut halida potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak lalu anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan

dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan atau teknik lainnya.

Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini antar lain: Kendala yang pertama guru dituntut untuk banyak berinovasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan dengan menciptakan banyak ragam main, namun dalam pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk faktor pendukung dalam kegiatan kolase yaitu guru yang dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Selain sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penghambat, peserta didik yang terlalu aktif juga menjadi penghambat dalam kegiatan kolase. Menurut wawancara dengan Kepala sekolah dan beberapa Guru mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan kolase, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya kegiatan kolase di PAUD Nursyamsiani yaitu pendidik yang kreatif sehingga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekolah untuk kegiatan kreativitas anak. Selain pendidik yang kreatif, guru juga selalu menghargai karya anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kreativitas anak PAUD Nursyamsiani masih belum banyak berkembang dikarenakan masih banyak anak-anak yang meminta bantuan dari guru, karena guru lebih sering mengembangkan kemampuan mewarnai anak menggunakan pensil warna dari pada kolase.

Implementasi yang dilakukan di PAUD Nursyamsiani untuk menambahkan kreativitas anak adalah guru membuka pelajaran dan mengajak anak-anak berdiskusi terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan bagian-bagian kolase seperti macam-macam kolase, bahan-bahan kolase dan sebagainya. Dalam hal ini guru juga memberikan motivasi pada anak. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan semangat pada anak, guru selalu menyemangati anak dalam berkarya pada saat proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan implementasi mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak PAUD Nursyamsiani pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan mendukung dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dari observasi yang

ditemukan bahwa implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Nursyamsiani Desa bintang meriah memberikan banyak manfaat.

Melalui penerapan media kolase ini dapat memberikan suasana belajar baru, ilmu pengetahuan baru, kegiatan baru dan membuat anak lebih tertarik dan beragam macam. Penggunaan media kolase dalam pembelajaran di PAUD Nur syamsiani merupakan jalan alternatif dari minim nya pembelajaran yang ada.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Kembangkan lebih lanjut potensi dan kreativitas anak-anak dan guru sebagai bentuk wujud dari kesungguhan PAUD Nursyamsiani dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dan menghasilkan anak-anak yang kreatif. Sebaiknya lebih mengapresiasi kegiatan penerapan kurikulum merdeka menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yang dapat meningkat kreativitas anak dalam belajar, bermain dan mewarnai. Serta penerapannya agar menjadi perbaikan bagi penelitian ini agar lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Armanila. (2017). Bermain dan permainan anak usia dini. Medan: Perdana Publishing.
- Bugin, B. B. (2017). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Citra, R., dkk. (2018). Kolase barang bekas untuk kreativitas anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*, 2(1), April 2018.
- Dadan, S. (2017). Pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), April 2017.
- Danis, S., dkk. (2017). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bermedia kancing pada anak kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(03), 2017.
- Darmi. (2019). Perkembangan kreativitas anak usia dini. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djoko Adi Walujo, A., dkk. (2017). *Kompediun pendidikan anak usia dini*. Depok: Prenadamedia Group.

- Dwaja, U. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwijaya*. Semarang: Sang Surya Media.
- Euis, K. (2005). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evan, S. (2010). *Seni keterampilan anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Fakhriyani, D., dkk. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 2016.
- Fia, A. (2021). Mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan. *Jurnal Layanan Perpustakaan Unril*.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13820>
- Hajar, P. (2010). *Seni keterampilan anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Halida. (2002). Peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia dini 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Budaya*, diambil dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/16385/14226>
- Hamdani, S. (2002). *Pengembangan kreativitas*. Jakarta: Pustaka Asy-syifa.
- Heni, M., dkk. (2019). Implementasi kegiatan kolase menggunakan serbuk kayu terhadap perkembangan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 2019.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini: Teori dan praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Khasanah, A., dkk. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak. *Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini*, 69–83.
- Khoirunnisa. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), November 2021.
- Kusmiati. (2022). Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada anak kelompok B TK Flamboyant Satria Desa Pundi Kecamatan Soromandi Bima (NTB). *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Maleong, J. L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.